

## **EFEKTIVITAS DAN PERBANDINGAN STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR**

Chindytia<sup>1</sup>, Maria Goreti Rini Kristiantari<sup>2</sup>, Ni Kadek Eny Wahyu Marsanda<sup>3</sup>, Ni  
Ketut Ari Diani Putri<sup>4</sup>, Kadek Werdi Guna Sedana Putra<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan  
Ganesha, Bali, Indonesia

[chindytia@undiksha.ac.id](mailto:chindytia@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id](mailto:mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[eny@student.undiksha.ac.id](mailto:eny@student.undiksha.ac.id)<sup>3</sup>, [ari.diani@student.undiksha.ac.id](mailto:ari.diani@student.undiksha.ac.id)<sup>4</sup>,  
[werdi@student.undiksha.ac.id](mailto:werdi@student.undiksha.ac.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRACT**

*Reading comprehension skills of elementary school students in Indonesia are still relatively low, as indicated by the results of the Programme for International Student Assessment (PISA), which remain below the international average. This condition highlights the need for effective instructional strategies to improve students' reading comprehension. This study aims to analyze and compare the effectiveness of various instructional strategies in enhancing reading comprehension skills among elementary school students. The method used in this study is a literature review by examining relevant scholarly sources, including journals, books, and previous research findings. The results show that the SQ3R strategy is effective in developing systematic comprehension, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) improves understanding through collaborative learning, mind mapping facilitates the organization of information visually, and Problem Based Learning (PBL) enhances critical thinking through problem-solving activities. Each strategy has its own strengths and limitations; therefore, its implementation should be adjusted to students' characteristics and learning objectives. It is recommended that teachers combine various instructional strategies and utilize diverse learning media to optimize students' reading comprehension skills.*

**Keywords:** *Mind mapping, Problem Based Learning, Reading comprehension, SQ3R, Teaching strategies.*

### **ABSTRAK**

Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan hasil penelitian relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi SQ3R efektif dalam melatih pemahaman sistematis, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) meningkatkan pemahaman melalui kerja sama kelompok, *mind mapping* membantu pengorganisasian informasi secara visual, serta *Problem*

*Based Learning* (PBL) mendorong kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan keterbatasan sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran serta memanfaatkan media yang variatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Membaca pemahaman, *Mind mapping*, *Problem Based Learning*, SQ3R, Strategi pembelajaran.

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa negara yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar utama sebagaimana diatur dalam Pasal 41 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar menempatkan keterampilan berbahasa sebagai komponen penting yang harus dikuasai oleh peserta didik.

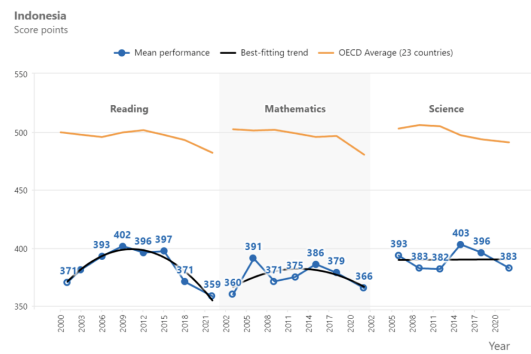
Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berpikir, serta kepekaan terhadap nilai-nilai sastra. Menurut (Sunarti, 2021) pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling

berkaitan dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan. Salah satu keterampilan yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa adalah keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan proses membaca yang bertujuan untuk memahami isi teks secara mendalam. Tarigan (dalam (Yulia Fatma Harahap, Khairuna, 2025) menyatakan bahwa membaca pemahaman berkaitan dengan kemampuan memahami berbagai bentuk teks, seperti karya sastra, resensi, maupun teks fiksi. Sementara itu, Setyaningrum (dalam Febrianti et al., 2024) menjelaskan bahwa keterampilan membaca pemahaman ditandai oleh kemampuan memahami isi bacaan, merangkum, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi teks. Keterampilan ini menjadi dasar bagi siswa dalam memperoleh dan mengolah informasi

yang disajikan dalam berbagai bentuk teks.

Namun demikian, kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia pada tahun 2022 berada pada angka 359, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Selain itu, capaian tersebut mengalami penurunan dibandingkan hasil PISA tahun 2018 dan menjadi salah satu yang terendah sejak Indonesia berpartisipasi dalam studi tersebut. Rendahnya capaian ini juga terlihat dari masih sedikitnya siswa yang mampu mencapai level kompetensi tinggi dalam membaca, yaitu level 5 ke atas, yang menuntut kemampuan memahami teks kompleks serta berpikir kritis terhadap informasi.



**Gambar 1 Data Hasil PISA 2022**

### Indonesia

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum berkembang secara optimal. Rendahnya kemampuan ini berimplikasi pada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran lain, mengingat sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk teks. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pembelajaran yang efektif.

Berbagai strategi pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, seperti SQ3R, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *mind mapping*, serta *Problem Based Learning* (PBL). Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas strategi-strategi tersebut masih beragam dan belum

menunjukkan konsistensi di berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, sebagian penelitian cenderung mengkaji strategi secara terpisah tanpa membandingkan keunggulan dan keterbatasannya secara komprehensif.

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kebutuhan untuk melakukan kajian literatur yang mengintegrasikan dan membandingkan berbagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas strategi pembelajaran membaca, meliputi SQ3R, CIRC, *mind mapping*, dan *Problem Based Learning* (PBL), dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai serta sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

Untuk menjaga fokus kajian, penelitian ini dibatasi pada analisis strategi pembelajaran membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Strategi yang dikaji meliputi

SQ3R, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *mind mapping*, dan *Problem Based Learning* (PBL). Kajian ini tidak membahas keterampilan berbahasa lain seperti menulis, menyimak, dan berbicara secara mendalam, serta tidak melakukan pengujian empiris di lapangan, melainkan berfokus pada analisis hasil penelitian terdahulu.

Untuk memperoleh hasil kajian yang lebih terarah dan mendalam, diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian. Berdasarkan batasan tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini adalah menganalisis efektivitas berbagai strategi pembelajaran, yaitu SQ3R, CIRC, *mind mapping*, dan *Problem Based Learning* (PBL), dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi keunggulan dan keterbatasan masing-masing strategi dalam konteks pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh informasi yang

komprehensif terkait topik yang diteliti. Sumber yang digunakan dapat berupa buku, artikel jurnal, prosiding seminar, maupun dokumen lain baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Menurut Ridwan dkk. (2021), studi literatur berfungsi sebagai dasar dalam pengembangan penelitian dengan cara mengidentifikasi berbagai temuan yang telah ada sebelumnya. Melalui kajian ini, peneliti dapat memahami landasan teoretis dan metodologis yang digunakan dalam penelitian terdahulu, sekaligus menemukan kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut.

Sejalan dengan itu, Akbar dkk. (2021) menyatakan bahwa kajian literatur merupakan proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber kepustakaan untuk disusun kembali menjadi suatu kajian yang sistematis. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman baru berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui penelusuran jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik membaca

pemahaman pada siswa sekolah dasar. Pencarian sumber dilakukan melalui database seperti *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci yang sesuai, seperti “membaca pemahaman siswa SD”, “*reading comprehension elementary students*”, dan “strategi pembelajaran membaca”.

Kriteria sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 5–10 tahun terakhir, (2) memiliki keterkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman, dan (3) membahas strategi atau faktor yang memengaruhi kemampuan membaca. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, serta analisis isi untuk menemukan pola dan hubungan antar temuan penelitian.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi serta strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Membaca dan Membaca Pemahaman Menurut Para Ahli**

Membaca merupakan aktivitas yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam konteks masyarakat modern, membaca menjadi keterampilan yang tidak dapat diabaikan karena tanpa kemampuan tersebut, akses terhadap informasi akan menjadi terbatas. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Menurut Harianto (2020), membaca tidak hanya berkaitan dengan pengucapan kata-kata atau pengenalan simbol tertulis, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan berbagai keterampilan kompleks. Keterampilan tersebut meliputi proses berpikir, analisis, penalaran, serta kemampuan mengintegrasikan informasi untuk memperoleh makna yang utuh dari suatu bacaan. Dengan demikian, membaca merupakan kegiatan yang aktif dan menuntut keterlibatan kognitif pembaca dalam memahami isi teks.

Selanjutnya, Purba dkk. (2023) menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan dalam memperoleh informasi serta pengetahuan dari bahan bacaan. Melalui kegiatan membaca, individu dapat mengetahui berbagai peristiwa dan informasi baru yang tidak dialami secara langsung. Keterampilan ini memiliki peran penting dalam kehidupan karena hampir seluruh aspek pembelajaran berkaitan dengan aktivitas membaca. Oleh sebab itu, siswa sekolah dasar perlu menguasai keterampilan membaca sebagai dasar dalam memahami materi pembelajaran secara umum.

Dalam konteks yang lebih spesifik, membaca pemahaman merupakan proses memperoleh makna dari teks yang dibaca dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca. Menurut Irwansyah dan Ikhwati (dalam Rahmawati et al., 2023), membaca pemahaman menekankan pada keterlibatan aktif pembaca dalam mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna.

Selain itu, membaca juga dipandang sebagai proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek sekaligus. Crawley dan Mountain (dalam Farida Rahim, 2008:2) menjelaskan bahwa membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga mencakup aktivitas visual, proses berpikir, aspek psikolinguistik, serta kemampuan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca melibatkan penerjemahan simbol-simbol tertulis menjadi kata-kata yang bermakna. Proses ini menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan memerlukan keterampilan yang terintegrasi.

**Tabel 1. Indikator Membaca Pemahaman.**

No	Indikator	Penjelasan
1	Menemukan ide pokok	Mengidentifikasi gagasan utama dalam teks
2	Membuat inferensi	Menarik makna tersirat dari bacaan
3	Memahami makna kata	Menafsirkan kosakata dalam konteks
4	Menyimpulkan	Merangkum isi bacaan secara keseluruhan

### **Tujuan Membaca dan Membaca Pemahaman**

Tujuan membaca pada dasarnya adalah untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan serta mendapatkan informasi yang bermanfaat. Menurut Muliana (2016), membaca bertujuan untuk memahami isi teks, menemukan gagasan utama, serta menyusun kembali informasi berdasarkan pemahaman pembaca. Kemampuan ini penting karena memungkinkan siswa untuk mengolah informasi secara mandiri sesuai dengan tingkat pemahamannya.

Sejalan dengan itu, Kaddas & Fajrin, (2024) menjelaskan bahwa membaca bertujuan untuk mendalami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Melalui kegiatan membaca, siswa diharapkan mampu menghubungkan antar kalimat dan paragraf sehingga dapat memahami konteks bacaan secara utuh, baik yang tersurat maupun tersirat.

Selain itu, Fitriyani & Tussolekha, (2020) menyatakan bahwa membaca juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta menumbuhkan motivasi membaca, tidak hanya pada buku pelajaran tetapi juga pada berbagai jenis bacaan lainnya. Kegiatan membaca

dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih aktif dan membantu mengembangkan kemampuan intelektual melalui stimulasi yang beragam. Dibandingkan dengan aktivitas lain seperti menonton televisi atau mendengarkan musik, membaca memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memperluas pengetahuan.

Namun, berdasarkan berbagai tujuan tersebut, kemampuan membaca pemahaman siswa masih belum sepenuhnya tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal membaca dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga diperlukan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca dan Membaca Pemahaman**

Minat baca dan kemampuan membaca pemahaman merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam proses literasi siswa. Minat baca yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca, sehingga berdampak pada

peningkatan kemampuan memahami isi bacaan. Sebaliknya, rendahnya minat baca dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca pemahaman karena kurangnya intensitas interaksi siswa dengan bahan bacaan.

Minat baca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan belajar dan sosial. Salah satu faktor yang berperan penting adalah ketersediaan fasilitas membaca. Fasilitas seperti perpustakaan dan pojok baca di kelas dapat meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca. Penelitian Aryani & Purnomo (2023), serta Sulaimah ddk. (2023) menunjukkan bahwa penataan pojok baca yang menarik dengan koleksi buku yang beragam dapat mendorong siswa untuk lebih aktif membaca.

Selain itu, peran guru juga sangat menentukan dalam menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat menjadi teladan dalam kebiasaan membaca serta mengintegrasikan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran. Sinurat dkk. (2021) menyatakan bahwa keterlibatan aktif guru melalui metode pembelajaran yang kreatif dapat

meningkatkan minat baca siswa secara signifikan.

Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam pengembangan minat baca. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah mampu memberikan dorongan positif bagi siswa. Penelitian Rosmiati dkk. (2023) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan literasi dapat meningkatkan minat baca sekaligus keterampilan literasi siswa.

Selain itu, kurikulum dan program sekolah turut memengaruhi minat baca siswa. Implementasi program literasi, seperti Gerakan Literasi Sekolah, memberikan ruang bagi siswa untuk terbiasa membaca dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Paluvi dkk. (2023) menunjukkan bahwa program literasi sekolah mampu mendukung pembentukan budaya membaca di lingkungan pendidikan.

Sejalan dengan minat baca, kemampuan membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.

## 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berpengaruh langsung terhadap kemampuan membaca pemahaman.

### a. Faktor fisik.

Kondisi fisik, terutama fungsi penglihatan dan pendengaran, memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima informasi dari teks. Siswa dengan kondisi fisik yang baik cenderung lebih mampu mengikuti kegiatan membaca secara optimal.

### b. Faktor intelektual.

Kemampuan intelektual berperan dalam proses memahami isi bacaan. Siswa dengan kemampuan intelektual yang baik lebih mudah mengidentifikasi ide pokok, memahami isi teks, serta menarik kesimpulan secara tepat.

### c. Faktor psikologis

#### 1) Motivasi.

Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. Menurut Palittin dkk. (2019),

motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar.

2) Minat.

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai suatu aktivitas tanpa adanya paksaan. Warsito (dalam Lena et al., 2020) menyatakan bahwa minat muncul dari rasa suka terhadap suatu hal. Sejalan dengan itu, Sari dkk. (2022) menjelaskan bahwa minat belajar menjadi pendorong bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Minat baca menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung kemampuan membaca pemahaman.

Siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan membaca sehingga lebih mudah memahami isi bacaan.

3) Kematangan emosional.

Kematangan emosional memengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola diri saat belajar. Menurut Muzzamil (2021), kematangan emosional berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Lingkungan teman sebaya juga turut memengaruhi kondisi emosional siswa. Dongoran (2020) menyatakan bahwa teman sebaya dapat memengaruhi semangat belajar siswa, baik secara positif maupun negatif.

**2. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa dan turut memengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

a. Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca pemahaman. Kurangnya interaksi, motivasi, serta dukungan dari lingkungan

- sekitar dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.
- b. Lingkungan keluarga.
- Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi siswa. Menurut Yadika dkk. (2019), keluarga memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan pendidikan dasar. Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara (dalam Purandina & Winaya, 2020) menegaskan bahwa keluarga menjadi fondasi utama dalam keberhasilan pendidikan. Dukungan orang tua dalam kegiatan membaca sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.
- c. Lingkungan sekolah.
- Lingkungan sekolah berperan dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode pembelajaran, fasilitas, dan budaya literasi. Menurut Yusuf (dalam Dewi dkk. (2021), sekolah merupakan lingkungan formal yang dapat memengaruhi perkembangan potensi siswa. Penelitian Mulyana (2021) menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.
- d. Ketersediaan dan kualitas bahan bacaan.
- Ketersediaan bahan bacaan yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung minat dan kemampuan membaca siswa. UNESCO (2016) merekomendasikan ketersediaan minimal tiga buku per anak setiap tahun. Namun, kondisi di Indonesia menunjukkan bahwa ketersediaan buku belum sepenuhnya memenuhi standar tersebut.
- Selain itu, penelitian Badan Bahasa (2019) menunjukkan bahwa bahan bacaan yang tersedia sering kali belum sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa. Keterbatasan variasi buku, baik dari segi genre, tingkat kesulitan, maupun format, dapat membatasi pengalaman membaca siswa. Ketersediaan buku nonteks seperti buku bergambar juga masih terbatas, padahal jenis bahan bacaan ini penting untuk mendukung

perkembangan literasi awal, terutama bagi pembaca pemula.

### **Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman.**

Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran, khususnya di lingkungan sekolah. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (dalam Ambarita, Wulan, & Wahyudin, 2021) menyatakan bahwa keterampilan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali teks, tetapi juga kemampuan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu menekankan pada proses pemahaman, bukan sekadar aktivitas membaca secara mekanis.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya minat dan motivasi siswa dalam membaca. Siswa cenderung kurang tertarik ketika dihadapkan pada teks yang panjang dan monoton, serta merasa jenuh terhadap bahan bacaan yang didominasi oleh teks tanpa variasi

media. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca belum sepenuhnya mampu menarik perhatian dan keterlibatan aktif siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran membaca yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif serta didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran berperan penting dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih sistematis dan terarah. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga diperlukan dalam meningkatkan literasi siswa. Nurmahanani (2023) menyatakan bahwa pemerintah Indonesia telah mengembangkan program literasi sejak usia dini sebagai upaya mengatasi kesulitan membaca di sekolah.

Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Survey, Question, Reading, Recite, and Review (SQ3R)*, *Cooperative*

*Learning, Mind mapping* dan *Problem Based Learning* (PBL) yang dirancang untuk membantu siswa memahami bacaan secara aktif dan sistematis.

### **Strategi SQ3R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Strategi SQ3R merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Strategi ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson pada tahun 1946 dan telah banyak diterapkan dalam pembelajaran membaca.

SQ3R merupakan singkatan dari lima tahapan, yaitu *Survey, Question, Reading, Recite, and Review*. Menurut Riyadi dkk. (2019), strategi ini dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam memahami isi bacaan melalui tahapan yang sistematis.

Langkah-langkah penerapan strategi SQ3R dijelaskan oleh Syah (dalam Parhan et al., 2022) sebagai berikut:

1. *Survey*, siswa meninjau teks secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum isi bacaan
2. *Question*, siswa menyusun pertanyaan berdasarkan teks

yang akan dibaca

3. *Read*, siswa membaca secara aktif untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat
4. *Recite*, siswa mengungkapkan kembali jawaban atau informasi yang diperoleh
5. *Review*, siswa meninjau kembali seluruh isi bacaan untuk memperkuat pemahaman.

Penerapan langkah-langkah tersebut dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses membaca. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga berpikir kritis dalam memahami isi teks.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa strategi SQ3R efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa penerapan SQ3R mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Septyanti dan Suhartono (2020) yang menyatakan bahwa strategi SQ3R efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Dengan demikian, strategi SQ3R menunjukkan potensi yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa karena melibatkan aktivitas membaca yang sistematis dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Namun, efektivitas strategi ini juga perlu dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **Strategi *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini dirancang sebagai pendekatan terpadu yang menggabungkan aktivitas membaca dan menulis dalam konteks kerja sama kelompok. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga terlibat dalam diskusi, saling memberi umpan balik, dan bekerja sama dalam memahami isi teks.

Dalam penerapannya, CIRC

mendorong siswa untuk aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Proses ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pemahaman, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran secara individu. Penelitian Riyadi dkk (2025), Putri & Fakhriyana (2023), serta Ahyana & Fihayati (2025) menunjukkan bahwa model CIRC mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca secara signifikan, khususnya dalam memahami teks narasi.

Selain itu, interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif juga berperan dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Hermawati dkk. (2023) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dalam CIRC dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman siswa terhadap bacaan. Hal ini diperkuat oleh Novianti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengklarifikasi informasi, menegosiasikan makna, serta membandingkan pemahaman antar anggota kelompok.

Secara konseptual, model CIRC

juga dinilai praktis dan mudah diterapkan dalam pembelajaran. Ariawan dkk. (2018) menyatakan bahwa model ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara terpadu. Sejalan dengan itu, Oktafiani dkk. (2018) menegaskan bahwa CIRC menekankan pentingnya kerja sama tim dalam memahami isi bacaan, sehingga siswa dapat belajar secara kolaboratif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara bertahap. Penelitian Ariawan dkk. (2018) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari tingkat literal ke tingkat inferensial setelah penerapan model CIRC.

Meskipun demikian, masih terdapat peluang pengembangan dalam penerapan model ini, khususnya dalam integrasi dengan media pembelajaran yang lebih variatif. Penggunaan media visual seperti buku cerita bergambar berpotensi mendukung efektivitas CIRC, terutama dalam meningkatkan minat baca dan membantu siswa memahami teks secara lebih konkret

melalui ilustrasi visual.

Dengan demikian, model CIRC menunjukkan potensi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan kolaboratif. Namun, efektivitasnya perlu dianalisis lebih lanjut dengan membandingkannya dengan strategi pembelajaran lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

### **Strategi *Mind mapping* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah teknik *mind mapping*. Strategi ini menekankan pada visualisasi ide utama dan hubungan antar konsep dalam bentuk peta pikiran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan.

Menurut Adilah ddk. (2024), *mind mapping* merupakan teknik visual yang digunakan untuk menyusun dan mengorganisasi ide secara sistematis dalam bentuk peta konsep. Melalui teknik ini, siswa dapat melihat keterkaitan antar informasi sehingga lebih mudah dalam memahami, mengingat, dan mengolah isi bacaan.

Dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman, *mind*

*mapping* berfungsi sebagai alat bantu yang membantu siswa mengidentifikasi ide pokok, informasi penting, serta hubungan antar bagian dalam teks. Dengan menyajikan informasi secara visual, siswa tidak hanya membaca secara linear, tetapi juga membangun struktur pemahaman yang lebih terorganisir.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan *mind mapping* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian Muftianti (2017) menunjukkan bahwa penggunaan *mind mapping* mampu mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Dahlia (2019) dan Aprinawati (2018), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan strategi ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Secara praktis, *mind mapping* juga memberikan kemudahan dalam mencatat dan mengembangkan informasi. Teknik ini memungkinkan siswa untuk menambahkan informasi baru secara fleksibel dengan memperluas cabang-cabang peta

konsep, sehingga materi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mengonstruksi pemahaman secara aktif terhadap isi bacaan.

Meskipun demikian, penerapan *mind mapping* perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Strategi ini cenderung lebih efektif digunakan pada teks yang memiliki struktur jelas dan dapat divisualisasikan dalam bentuk hubungan konsep.

Dengan demikian, *mind mapping* memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan visual dan terstruktur. Namun, efektivitasnya perlu dikaji bersama strategi pembelajaran lain untuk memperoleh pendekatan yang paling sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

### **Strategi *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan ini berpusat pada peserta didik dan menempatkan

masalah nyata sebagai konteks utama dalam pembelajaran. Melalui PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Menurut Febrita & Harni (2020), PBL membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, serta membangun pengetahuan secara mandiri. Proses pembelajaran dalam PBL melibatkan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, hingga menyajikan hasil, sehingga siswa terlibat aktif dalam keseluruhan proses belajar.

Secara teoretis, konsep PBL sejalan dengan pandangan John Dewey yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan hasil interaksi antara pengalaman dan lingkungan. Dalam hal ini, pengalaman belajar berbasis masalah menjadi dasar bagi siswa untuk memahami konsep secara lebih bermakna. Sejalan dengan itu, Selirowangi dkk. (2024) menyatakan bahwa PBL mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

PBL memiliki beberapa

karakteristik utama yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Pembelajaran dimulai dari masalah yang bersifat terbuka dan kontekstual, sehingga mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi secara mandiri. Selain itu, proses pembelajaran bersifat kolaboratif, terintegrasi antar konsep, serta berorientasi pada penyelesaian masalah nyata. Muhartini dkk. (2023) menegaskan bahwa karakteristik ini membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Dalam implementasinya, PBL juga memiliki sejumlah keunggulan. Taufik Amir (dalam Nurfaui, (2023) menyatakan bahwa PBL dapat melatih siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah, serta mendorong kemandirian belajar. Selain itu, siswa juga terbiasa bekerja sama dalam kelompok dan terlibat dalam proses berpikir ilmiah.

Namun demikian, PBL juga memiliki beberapa keterbatasan. Menurut Rumini (2023), penerapan PBL memerlukan waktu persiapan yang cukup panjang dan menuntut kesiapan siswa untuk terlibat aktif. Jika siswa kurang memiliki motivasi

atau tidak memahami tujuan pembelajaran, maka proses PBL dapat berjalan kurang optimal.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian Rachmawati dkk. (2023) dan Nurhidayat dkk. (2023) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca setelah penerapan PBL. Selain itu, Rosmiyati, (2021) menyatakan bahwa PBL membantu siswa memahami makna bacaan melalui proses pemecahan masalah yang sistematis.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif siswa dalam pembelajaran membaca. Leasa dkk. (2023) menemukan bahwa integrasi PBL dengan aktivitas membaca dan bertanya mampu memperkuat kemampuan analisis teks. Hal ini didukung oleh Sudarmika, (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah membuat proses membaca menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Selain itu, Ulandari dkk. (2025) menemukan bahwa PBL menghasilkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan metode

konvensional.

Dengan demikian, *Problem Based Learning* memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis masalah. Namun, efektivitasnya tetap perlu dipertimbangkan bersama strategi pembelajaran lain untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Untuk memberikan rekomendasi strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, diperlukan analisis perbandingan antar strategi yang telah dikaji. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat karakteristik, kelebihan, dan keterbatasan masing-masing strategi sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

**Tabel 03. Strategi Pembelajaran  
Membaca Pemahaman**

<b>No</b>	<b>Strategi</b>	<b>Fokus Utama</b>	<b>Kesesuaian Penggunaan</b>
1	SQ3R	Pemahaman individu sistematis	Teks informatif, bacaan panjang

2	<i>CIRC</i>	<i>Kolaborasi membaca dan menulis</i>	<i>Teks narasi, kerja kelompok</i>
3	<i>Mind mapping</i>	<i>Visualisasi konsep</i>	<i>Teks konseptual, ringkasan materi</i>
4	<i>PBL</i>	<i>Pemecahan masalah</i>	<i>Teks kontekstual, studi kasus</i>

Berdasarkan perbandingan tersebut, strategi SQ3R, CIRC, *mind mapping*, dan PBL dapat digunakan secara fleksibel sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun, untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa, strategi yang mengintegrasikan aktivitas kolaboratif dan pemecahan masalah seperti CIRC dan PBL cenderung lebih relevan diterapkan dalam konteks pembelajaran saat ini.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dan memerlukan upaya peningkatan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Berbagai strategi pembelajaran yang dikaji, yaitu SQ3R, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC),

*mind mapping*, dan *Problem Based Learning* (PBL), menunjukkan efektivitas yang beragam dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Strategi SQ3R efektif dalam melatih proses berpikir sistematis dan pemahaman individu, sedangkan CIRC mampu meningkatkan pemahaman melalui interaksi dan kerja sama kelompok. *Mind mapping* membantu siswa dalam mengorganisasi dan memahami informasi secara visual, sementara PBL mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pemecahan masalah kontekstual serta pengembangan kemampuan berpikir kritis. Setiap strategi memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing, sehingga tidak ada satu strategi yang dapat dianggap paling efektif secara mutlak untuk semua kondisi pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, pemilihan strategi pembelajaran membaca pemahaman perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta jenis teks yang digunakan. Guru disarankan untuk mengombinasikan beberapa strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengoptimalkan

pemahaman terhadap bacaan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif dan kontekstual juga perlu diperhatikan untuk mendukung efektivitas pembelajaran membaca. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan strategi pembelajaran tersebut secara empiris dalam berbagai konteks pendidikan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adilah, N., Fatmawati, A. W., Arifah, N. N., Ratnaningsih, A., & Pujiyanti, D. (2024). PENERAPAN TEKNIK MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS BACAAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 321–330.
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 857–866.
- Akbar, M. R., Mulyadi, M., & Shandi, S. A. (2021). Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 46–56.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104.
- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82.
- Dahlia, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208–218.
- Dewi, D. K., Safruddin, S., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44–51.
- Farida Rahim, D. (2008). *Pengajaran Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febrianti, F. A., Febrianti, R., Tetep, & Hermanto, O. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 146–151. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i2.942>
- Febrita, I., & Harni. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based

- Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1435. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/608>
- Fitriyani, D., & Tussolekha, R. (2020). Membaca Pemahaman Mahasiswa Menggunakan Metode Sq3R Untuk Menemukan Gagasan Utama Dalam Teks Deskripsi. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 1–5.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8.
- Hermawati, A., Houtman, H., Ardiasih, L. S., & Saabighoot, Y. A. (2023). Pengaruh Model CIRC dan Teknik Close Reading Terhadap Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 1–12.
- Kaddas, B., & Fajrin, S. N. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Dan Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Melalui Cerita Bergambar. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 2(1), 74–84.
- Leasa, M., Abednego, A., & Batlolona, J. R. (2023). Problem-based learning (PBL) with reading questioning and answering (RQA) of preservice elementary school teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6), 245–261.
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis minat dan bakat peserta didik terhadap pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28.
- Muftianti, A. (2017). PENGARUH METODE MIND MAPPING BERBASIS KATA-KATA MUTIARA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN MENULIS NARASI SISWA SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 43–55.
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
- Mulyana, R. S. D. G. H. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *Pendidikan Sekolah Dasar Vol1, No2Desember2021*, 49–56.
- Muzzamil, F. (2021). Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan sosial emosional anak. *MURANGKALIH: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02).
- Novianti, R., Yunus, M. M. D., Sriyanti, S., Santoso, Y. B., Purnamasari, I., Nadiyah, S., & Fatimatuzzahra, A. (2025). The Optimizing Differentiated Learning in Elementary Schools: An Experimental Study of the CIRC Method for Children with Reading Difficulties. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 13(1), 77–86.
- Nurfauji, B. B. (2023). *Problem Based Learning Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Peserta Didik di Abad*

21. Diva Pustaka.
- Nurmahanani, I. (2023). Effectiveness of a mixed methods-based literacy program in improving reading comprehension, vocabulary mastery, and reading fluency skills of early grade students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(7), 324–343.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results. In *Factsheets: II*. [https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i\\_53f23881-en](https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2022-results-volume-i_53f23881-en)
- Oktafiani, W., Irdamurni, I., & Damri, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia. *Unes Journal of Education Scienties*, 2(1), 017. <https://doi.org/10.31933/ujes.2.1.017-022.2018>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109.
- Paluvi, I., Mulia, I. T., Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262–265.
- Parhan, P., Jalil, M. A., Idrus, I., & Mudiono, M. (2022). Peningkatan Pemahaman Teks Bahasa Arab Melalui Metode (SQ3R). *Ta'limi Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 21–33.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan karakter di lingkungan keluarga selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290.
- Putri, Y. I., & Fakhriyana, D. (2023). Application of Discovery Learning and Inquiry Learning Model in Improving Students' Mathematical Literacy Skills. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 6(2), 145–156.
- Rahmawati, F., Usman, H., & Nurhasanah, N. (2023). Pengembangan digital book dalam pembelajaran membaca pemahaman materi teks nonfiksi kelas IV SD. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 80–91.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Riyadi, A. A., Nuryani, P., & Hartati, T. (2019). Penerapan strategi Sq3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 185–194.
- Riyadi1, S., Munip2, A., Junaidi3, A., Buaja4, T., Shaddiq5, S., Nining, & Andriani6. (2025). *No Title 濟無 No Title No Title No Title*. 6(0), 167–186.
- Rosmiati, R., Umar, U., & Fahlia, F. (2023). Analisis Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah melalui Inovasi Media Pohon Literasi untuk meningkatkan Minat Baca Siswa. *Ainara Journal (Jurnal*

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681622>
- Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan), 4(3), 164–171.
- Rosmiyati, E. (2021). The Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Reading Comprehension Achievement. *Holistics (Hospitality and Linguistics): Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris*, 13(2).
- Sari, C. M., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2022). Pola Belajar Anak Pekerja Pabrik Garment Dalam Pembimbingan Orang Tua. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1135–1146.
- SD, J., & Dasar, P. S. (n.d.). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SDN 33 Pinrang*.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 31–40.
- Sinurat, R., Tanjung, D. S., Anzelina, D., & Abi, A. R. (2021). Analisis cara belajar siswa berprestasi kelas IV di SDN 097376 Sippan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 28–37.
- Sudarmika, P. (2021). Model problem based learning meningkatkan kemampuan reading comprehension siswa: meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 512–523.
- Sulaimah, E., Irmawati, E., Dewi, R. K., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar dengan pemanfaatan pojok baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1, 505–514.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar*. Penerbit Nem.
- Ulandari, M., Kusumawati, T. I., & Aufa. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mis Mutiara Aulia. *Sains Student Reasearch*, 3(3), 741–755.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Yulia Fatma Harahap, Khairuna, R. (2025). Mimbar kampus: Jurnal pendidikan dan Agama Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, Vol. 24,(No. 1,), hal. 229-238. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i2.1456>
-